

**STABILISASI EKONOMI DINASTI MUGHAL
MASA AURANGZEB (1659-1707 M)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Fathurrohman Siddiq

NIM: 11120014

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fathurrohman Siddiq
Nim : 11120014
Jenjang/Jurusan : Strata I (SI)/ Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul : Stabilisasi Ekonomi Dinasti Mughal Masa Aurangzeb
(1659-1707 M)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 1 Januari 2016

Saya yang menyatakan


Fathurrohman Siddiq

NIM : 11120014

NOTA DINAS

Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr., wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**STABILISASI EKONOMI DINASTI MUGHAL MASA AURANGZEB
(1659-1707 M)**

Yang ditulis:

Nama : Fathurrohman Siddiq

Nim : 11120014

Jenjang/Jurusan : Strata I (SI)/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut, sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum wr., wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2016

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A.
NIP: 19550501 199812 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 232 /2016

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

STABILISASI EKONOMI DINASTI MUGHAL MASA AURANGZEB (1659-1707 M)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FATHURROHMAN SIDDIQ

NIM : 11120014

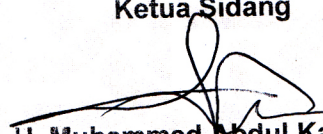
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 28 Januari 2016

Nilai Munaqosyah : A-

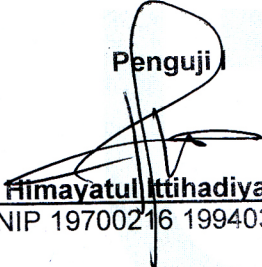
Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

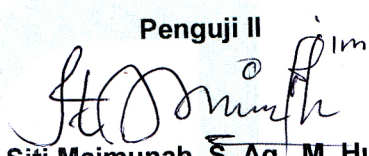
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A
NIP-19550501 199812 1 002

Penguji I

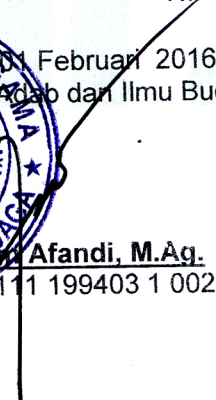

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum
NIP 19700216 199403 2 013

Penguji II


Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002



Yogyakarta, 01 Februari 2016
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya


DSA Zamzami Afandi, M.Ag.
NIP 19631111 199403 1 002

MOTTO

***LUISTER NIET NAAR MIJN WOORDEN,
MAR KIJK NAAR MIJN DADEN.***

-Anonymous-

SACRIFICE, HONESTY, AND FREEDOM.

-Maryamah Karpov-

PERSEMBAHAN

Karya ini, penulis persembahkan kepada:

Almamater Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Nanik Aidiana dan Abdullah;

Orang tua dan seluruh keluarga yang tidak lelah memberikan dukungan;

My little heroes Abdul Aziz N; Abdul Rahman N; Abdul Rahim N.

Zalfa Nayla I; Sayyidah Hanan K; dan Salma Hanin K.

ABSTRAK
STABILISASI EKONOMI DINASTI MUGHAL
MASA AURANGZEB (1659-1707 M)

Aurangzeb merupakan salah satu sultan yang mampu mempertahankan kejayaan Dinasti Mughal. Ia adalah tokoh yang cakap dan memiliki prestasi tinggi selama memerintah di India. Masanya diwarnai dengan beberapa pemberontakan, tetapi ia berhasil mempertahankan kejayaan Dinasti Mughal. Ia mewarisi pemerintahan dari Shah Jahan dalam kondisi perekonomian dan politik yang kurang stabil. Menjelang naik tahtanya Aurangzeb pada 1659 M, negara mengalami defisit kas keuangan. Pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang. Peperangan yang terjadi pada masa Shah Jahan tidak berhasil dituntaskan, sehingga negara memerlukan tambahan biaya perang. Kondisi perekonomian Dinasti Mughal secara umum tidak stabil hingga awal masa pemerintahan Aurangzeb. Keadaan ini menuntut Aurangzeb untuk menstabilkan perekonomian negara pada masa pemerintahannya tersebut.

Penelitian ini merupakan kajian historis tentang upaya Aurangzeb dalam menstabilkan perekonomian negara. Penelitian ini menggunakan metode historis yang bertujuan merekonstruksi peristiwa masa lampau secara kronologis dan sistematis, menggunakan bahan-bahan tertulis baik buku, jurnal, maupun artikel, dan sebagainya, sehingga dapat ditemukan hasil penelitian yang mampu dipertanggungjawabkan secara objektif. Kajian ini bersifat deskriptif-analisis, menggunakan pendekatan ekonomi dan teori J. M. Keynes, *Government Policy*, bahwa pemerintah berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara lewat kebijakan. Kebijakan tersebut berupa kebijakan di setor riil dan non-riil. Kebijakan riil terdiri dari kebijakan fiskal, moneter, dan pembangunan, sedangkan kebijakan non-riil adalah suatu instrumen manajemen pemerintah yang berusaha mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi melalui pengendalian pajak dan pengeluaran pemerintah.

Upaya Aurangzeb menstabilkan perekonomian adalah memperbaiki struktur administrasi ekonomi, mereformasi dan menyempurnakan sistem pendapatan, menetapkan kebijakan moneter (pengendalian mata uang yang beredar) dan fiskal (menyempurnakan sistem pajak dan mengurangi beban pajak), serta mendorong peningkatan sektor produksi komoditi ekspor. Usaha ini secara umum berdampak pada iklim politik, pemerintahan, masyarakat, dan keagamaan di Dinasti Mughal sepanjang pemerintahan Aurangzeb. Secara khusus, tindakan ini berdampak pada stabilitas perekonomian negara, ditinjau dari peningkatan aktifitas produksi dan keadaan ekonomi masyarakat serta pembangunan ekonomi pada tahun 1659-1707 M.

Kata Kunci: Stabilisasi Ekonomi, Aurangzeb, Dinasti Mughal.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

No. 158 tahun 1987 -No. 0543 b/u/1987

A. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba	b	-
3.	ت	Ta	t	-
4.	ث	Tsa	ṡ	s dengan titik di atas
5.	خ	Jim	J	-
6.	ح	‘a	ḥ	h dengan titik di bawah
7.	خ	Kha	kh	-
8.	د	Dal	d	-
9.	ذ	Dzal	ẓ	z dengan titik di atas
10.	ر	Ra	r	-
11.	ز	Za	z	-
12.	س	Sin	s	-
13.	ش	Syin	sy	-
14.	ص	Shad	ṣ	s dengan titik di bawah
15.	ض	Dlad	ḍ	d dengan titik di bawah
16.	ط	Tha	ṭ	t dengan titik di bawah
17.	ظ	Dha	ẓ	z dengan titik di bawah

18.	ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
19.	غ	Ghain	g	-
20.	ف	Fa	f	-
21.	ق	Qaf	q	-
22.	ك	Kaf	k	-
23.	ل	Lam	l	-
24.	م	Mim	m	-
25.	ن	Nun	n	-
26.	و	Wau	w	-
27.	هـ	Ha	h	-
29.	ء	Hamzah	`	Apostrofe
30.	ي	Ya	y	-

B. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dlammah	u	u

Contoh:

فتح الرحمن : Fathurrohman

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf latin	Keterangan
اِي...	Fathah da ya	ai	a dan i

و...	Fathah dan wau	au	a dan u
------	----------------	----	---------

C. Maddah

Tanda	Nama	Huruf latin	Keterangan
أَ	Fathah da alif	â	a dengan caping di atas
يِ	Kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ئُ	Dlammah	û	u dengan caping di atas

D. Ta Marbutah (ة)

1. *Ta marbutah* yang dimatikan atau diberi harakat sukun ditransliterasikan sebagai /h/.
2. Jika kata yang berakhiran diikuti kata bersandang /al/, maka kedua kata dipisah dan *Ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/. Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

E. Syaddah (ّ)

Syahhad /tasydid dilambangkan dengan huruf yang diikuti tandah tersebut, contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiah maupun qamariah, contoh:

الشمس : al-Syams

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له
واشهد ان محمدا عبده و رسوله لانبي بعده
والصلاة والسلام على رسوله الكريم واصحابه اجمعين.

Alhamdulillah, I praise to Allah who always give me strength, for every single chance and opportunity so I can finished this graduating paper. Salawat and salam to Prophet Muhammad s.a.w, who has taught and lead us to the most right way in order we can stay away from wickedness. This graduating paper by title “ Stabilisasi Ekonomi Dinasti Mughal Masa Aurangzeb 1659-1707 M (The Economic Stabilization in Mughal Dynasty at Aurangzeb Order: A. D. 1659-1707)” is a final project to submitted in partial fulfillment, of the requirement for graining the Bachelor Degree in Islamic History and Culture. Contain Aurangzeb’s economic rules when he was a Sultan of The Mughal Dynasty.

There are many people that support me in doing this graduating paper that I can not mention all of them. However, I will express my gratitude to this following honorable person:

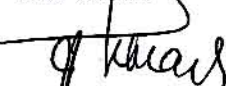
- 1. My parents, Mrs. Nanik Aidiana and Mr. Abdullah, with the biggest love and happiness. I will say thank you for your unstoppable support and praying for me. Thank for every motivation which were give me every time. Because of you, I can feel my spirit and confidence never fade away. All of my sisters, brothers, nieces, and nephews, who were supported everytime and everywhere. I wish Allah will give the best to all of you, inshaallah.*

2. *My Supervisor, Prof. Dr. M. Abdul Karim M. A., M. A. who had always encourage me to start, doing, and finishing my graduating paper. Thank you for supporting and give me many corrections in order to make this graduating paper better. May Allah bless you every time, inshaallah.*
3. *My examiners, Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum., and Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum. Thank for gave me a chance to make this graduating paper more valuable. May Allah give the best for both of you, inshaallah.*
4. *Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M. S., as academic advisor who had always give me directions as student in this University.*
5. *The Dean of Adab and Cultural Sciences, Dr. Zamzam Affandi, M. Ag., and Riswinarno S. S, M. M, as head of Islamic History and Culture Departement.*
6. *All lectures of Islamic History and Culture, thank you of all knowledge that will be beneficial for my brighter future, insyaallah.*
7. *My beloved, helpful, understanding and adorable friends at SKI Department, especially SKI'11 who have become my reviewer and proofreader in my Pra-Munqasah seminar.*

May Allah give the best to them and the others people who I can not mention in this acknowledgement, as a reward for their kindness that they have done to me. I am as an imperfect human, also this graduating paper. However, I wish many more critics and suggestions in order to make this paper better.

Yogyakarta, 16 November 2015

The Writer



Fathurrohman Siddiq

NIM:11120014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II: AURANGZEB DAN TANTANGAN EKONOMI DINASTI MUGHAL	
A. Latarbelakang Kehidupan dan Karir Politik Aurangzeb	
1. Seputar Kehidupan	14
2. Karir dalam Politik.....	18
B. Tantangan Ekonomi Dinasti Mughal	
1. Dinamika Politik	23
2. Dinamika Keagamaan	30
3. Komposisi Masyarakat.....	32
C. Perkembangan Akhir Perekonomian Dinasti Mughal	
1. Akbar.....	34
2. Jahangir	36
3. Shah Jahan	38

BAB III: UPAYA STABILISASI EKONOMI AURANGZEB	
A. Reformasi Struktur Administrasi Negara	41
B. Memperbaiki Sistem Pendapatan	44
C. Menetapkan Kebijakan Ekonomi	
1. Kebijakan Moneter	46
2. Kebijakan Fiskal	48
a. Pajak Tanah	49
b. Pajak Pertanian	50
c. Pajak Penduduk	53
d. Pajak Industri dan Perdagangan	55
D. Distribusi Keuangan Negara	
1. Pemasukan	56
a. Sektor Agraris	56
b. Sektor Industri dan Perdagangan	59
c. Pajak dan Sumber Lain	62
2. Pengeluaran	66
BAB IV: IMPLIKASI PENERAPAN KEBIJAKAN PEREKONOMIAN NEGARA	
A. Stabilitas Ekonomi	
1. Sektor Sosial-Ekonomi	69
2. Aktifitas Produksi	71
B. Sektor Politik dan Pemerintahan	74
C. Sosial-Agama dan Pembangunan	
1. Kehidupan Beragama	77
2. Pembangunan Infrastruktur	79
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR TABEL

Nama	Keterangan	Halaman
Tabel.I	Pendapatan Negara Tahun 1666 M	57
Tabel.II	Perdagangan kain katun dari Surat ke London	61
Tabel.III	Data Penjualan Katun Kasar (<i>Bales</i>)	61
Tabel.IV	Proporsi Kenaikan Pajak Dinasti Mughal	63
Tabel.V	Pendapatan Sektor Pajak tahun 1697 M	64
Tabel.VI	Daftar Pengeluaran Negara	67
Tabel.VII	Jumlah Produksi Koin Perak	74

DAFTAR LAMPIRAN

Nama	Keterangan	Halaman
Lampiran I	Genealogi Aurangzeb	93
Lampiran II	Peta kekuasaan Dinasti Mughal 1700 M	94
Lampiran III	Mata uang masa Aurangzeb	95
Lampiran IV	Stempel percetakan uang Dinasti Mughal	96
Lampiran V	Pabrik turban dan <i>cap</i>	97
Lampiran VI	Peningkatan pajak hingga Aurangzeb	97
Lampiran VII	<i>Bādshāhī Masjid</i>	98

DAFTAR ISTILAH

<i>Ālthams</i>	: Lembaga akta tanah
<i>Amalguzar</i>	: Pejabat pendapatan provinsi
<i>Amil</i>	: Pejabat pengumpul pendapatan
<i>Baighat</i>	: Tanah dengan ukuran luas
<i>Bakhsi</i>	: Pejabat Mir Bhaksi
<i>Batai</i>	: Pajak hasil pertanian sebesar $\frac{1}{2}$ jika menggunakan air hujan dan $\frac{1}{3}$ jika menggunakan sistem irigasi
<i>Bazaar</i>	: Pasar kecil
<i>Āṣṛan</i>	: Satuan koin emas setara $\frac{1}{4}$ rupee
<i>Charai</i>	: Pajak tanah pengembalaan
<i>Chauduri</i>	: Pejabat pajak desa
<i>Crore</i>	: Satuan mata uang setara 100.000.000 (100 Lakhs= 1 Crore)
<i>Darb</i>	: Satuan koin emas setara $\frac{1}{2}$ rupee
<i>Dastur-e-Amal</i>	: Pencatat pendapatan negara
<i>Din-e-Ilahi</i>	: Konsep pluralisme keagamaan Sultan Akbar
<i>Dirham Shar'i</i>	: Koin perak khusus pembayaran Jizyah
<i>Diwan</i>	: Kementrian Ekonomi dan Keuangan
<i>Diwan-e-Bayutat</i>	: Departemen Industri
<i>Diwan-e-Jagir</i>	: Pejabat pengurus lahan Jagir
<i>Diwan-e-Khalsa</i>	: Pejabat pengurus lahan negara
<i>Diwan-e-Tan</i>	: Pejabat pengurus gaji
<i>Diwan-e-Taujih</i>	: Departemen keuangan militer
<i>Diwani Ashraf</i>	: Departemen pajak pertanian
<i>Fatawa-e-Alamgiri</i>	: Kodifikasi hukum Islam masa Aurangzeb
<i>Faudjar</i>	: Komandan sub distrik
<i>Ghalla bakhshī</i>	: Pembagian hasil pertanian
<i>Indemnity</i>	: Harta rampasan perang
<i>Jagir</i>	: Lahan yang dikelola pejabat lokal
<i>Jarb</i>	: Pajak berdasarkan jenis-jenis tanaman
<i>Jatra</i>	: Pajak rumah judi dan sebagainya
<i>Jizyah</i>	: Pajak bagi non muslim atas pemeliharaan harta benda
<i>Kalimah</i>	: Penggalan kalimat Syahadat pada koin Dinasti Mughal
<i>Kanbayat</i>	: Koin emas masa Aurangzeb
<i>Khalsa/Crownland</i>	: Tanah kerajaan
<i>Kowal</i>	: Polisi provinsi
<i>Lakhs</i>	: Satuan mata uang setara 100.000 (1,00,000)
<i>Mahalwari</i>	: Sistem penarikan pajak di desa
<i>Malgulzari</i>	: Sistem penarikan pajak oleh pegawai pemerintah pusat
<i>Mint</i>	: Lembaga percetakan uang

<i>Mir Bakhsi</i>	: Kantor Bendahara dan Gaji Militer
<i>Muhr/ashrafi</i>	: Satuan koin emas
<i>Muhtasib</i>	: Lembaga sensor moral
<i>Mun/Maund</i>	: Satuan berat senilai 40 <i>seers</i> (5 kg)
<i>Nasak</i>	: Pengelompokan jenis pajak
<i>Nithār</i>	: Koin perak khusus kegiatan masyarakat umum
<i>Paighat</i>	: Tanah dengan ukuran kecil
<i>Paimāyish</i>	: Pengukuran lahan dalam sistem Batai
<i>Pandari</i>	: Pajak sewa lahan bagi pedagang
<i>Parghana</i>	: Kecamatan
<i>Patwari</i>	: Pegawai pajak tingkat desa
<i>Pay-master General</i>	: Kepala bendahara umum
<i>Paymasa</i>	: Koin perunggu masa Aurangzeb
<i>Qadi</i>	: Hakim
<i>Qanuqa</i>	: Pegawai Administrasi di tingkat lokal
<i>Rahdari</i>	: Pajak transportasi
<i>Raiyatwari</i>	: Pajak yang langsung dibayar kontan oleh petani
<i>Sadr</i>	: Departemen Waqf dan Infaq
<i>Sahibi Taujih</i>	: Kepala Keuangan Milier
<i>Sair</i>	: Pajak bea cukai
<i>Sar-Darakhtī</i>	: Pajak pengelolaan pepohonan dan taman
<i>Sarkar</i>	: Kabupaten
<i>Sayurghal</i>	: Lahan negara tanpa tunjangan pajak tertentu
<i>Sipah Salar</i>	: Kepala komandan Daerah
<i>Subah</i>	: Provinsi
<i>Subahdar</i>	: Gubernur
<i>Sulh-e-Khul</i>	: Konsep toleransi universal Sultan Akbar
<i>Thamba</i>	: Perunggu
<i>Trimetallic System</i>	: Sistem mata uang logam
<i>Tuwa'an</i>	: Pajak perayaan keagamaan masyarakat Hindu
<i>Viz</i>	: Pajak pertanian sebesar $\frac{1}{4}$ dari hasil panen di lahan subur
<i>Wazir</i>	: Mentri Keuangan
<i>Zabt</i>	: Sistem pajak tanah yang diterapkan Aurangzeb pada lahan tertentu
<i>Zamindar</i>	: Pegawai administrasi lokal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinasti Mughal¹ merupakan salah satu dinasti Islam yang bertahan cukup lama di Anak Benua India. Kerajaan ini didirikan oleh Zahiruddin Muhammad Babur (1526-1530 M).² Setelah mengalami pasang surut, kemudian berkembang pesat dengan naik tahtanya Sultan Akbar Agung yang menandai zaman keemasan Dinasti Mughal. Masa pemerintahan Sultan Akbar penuh dengan ekspansi, sehingga wilayah Dinasti Mughal semakin luas. Pola pemerintahan Sultan Akbar yang militeristik memberikan sumbangan dalam melakukan ekspansi wilayah yang meliputi Chunar, Ghad, Khasmir, Chitar, Bihar, Gujarat, Orissa, Deccan, Gawilganj, Ahmad Nagar, Bangla dan Asirgarh.³ Penaklukan tersebut berdampak besar terhadap kemakmuran negara, yang dipengaruhi oleh faktor *ghanimah*. Sultan Akbar tercatat berhasil

¹Mughal juga dieja Mogul, dari bahasa Arab dan Persia Mongol. Merupakan dinasti muslim di India yang berasal dari Turki, yang memerintah India Utara sekitar awal abad XVI M hingga pertengahan abad XVIII M. William Benton, ed., *Encyclopædia Britannica: A New Survey of Universal Knowledge*, Vol. XV (Chicago: William Benton Publisher, 1965), hlm. 640. Selanjutnya ditulis Mughal.

²Ali Sodikin, "Peradaban Islam di Asia Selatan dan Imperialisme Barat", dalam Siti Maryam, ed., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 184. Babur merupakan keturunan Timur, Turki-Chagtai dari pihak Ayah dan Mongol-Chingiz Khan dari pihak Ibu. Ia menyatukan dua pejuang terhebat dari Asia Tengah dalam darahnya. Babur mewarisi energi bangsa Mongol dan keberanian serta kapasitas dari bangsa Turki. Dia bukanlah seorang Mongol, dalam catatannya "dia menyebut dirinya sebagai bangsa Turki dan berkata dengan hina tentang bangsa Mongol". Akan tetapi bangsa India telah menyebut setiap pendatang muslim, kecuali bangsa Afghan, sebagai Mughal [Mongol], dan oleh sebab itu Mughal menjadi nama dari Dinasti tersebut. K. Ali, *History of India, Pakistan, and Bangladesh* (Dacca: Ali Publications, 1980), hlm. 178.

³M. Mujib, *The Indian Muslim* (London: George Press, 1967), hlm. 254.

menstabilkan keadaan politik, sosial, dan ekonomi serta menjadikan pemerintahannya sebagai masa awal keemasan Dinasti Mughal.⁴

Setelah Sultan Akbar turun tahta, dua sultan yang memerintah setelahnya, yaitu Sultan Jahangir dan Shah Jahan pemerintahannya lebih memfokuskan pada penyelesaian pemberontakan di wilayah taklukan, sehingga kebijakan pemerintah dalam bidang yang lain kurang maksimal.⁵ Sepeninggal Shah Jahan, kepemimpinan Dinasti Mughal dipegang oleh Aurangzeb. Ia merupakan tipe pemimpin selayaknya Khalifah Umayyah, Umar bin Abdul Aziz. Ia merupakan sosok yang tidak gentar dan ulet dalam mencapai tujuan.⁶ Aurangzeb melakukan perbaikan di berbagai lini pemerintahan Dinasti Mughal. Ia tercatat menjadi sultan terakhir yang membawa Dinasti Mughal pada stabilitas dalam bidang politik, pemerintahan, dan ekonomi sebagaimana Akbar. Aurangzeb mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berbeda dari pendahulunya selama menjalankan jabatannya sebagai sultan Dinasti Mughal yang ke-6.

Aurangzeb menjadi Sultan Mughal dengan gelar Abu al-Muzafar Muhyi al-Din Muhammad Aurangzeb Bahadur Alamghir Padshah Ghazi.⁷ Masanya

⁴Sultan Akbar mengeluarkan kebijakan-kebijakan di bidang politik dan pemerintahan serta keagamaan. Dia menerapkan politik *Sulh-e-Khul*, menciptakan *Din-e-Ilahi* dalam bidang keagamaan, serta dalam bidang sosial mendirikan *Mansabdharis* (lembaga *public service*). Ali Sodiqin, "Peradaban", hlm. 184-185.

⁵Francis Robinson, "Mughal Emperor", dalam John L. Elposito, *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern Vol. IV* terj. Tim Mizan (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 82.

⁶Masudul Hasan, *History of Islam Vol. II* (Delhi: Adam Publisher and Distributer, 1995), hlm. 432

⁷Gelar ini berarti panglima raja penguasa alam yang gagah berani. Ali, *History*, hlm. 284. Aurangzeb merupakan anak ketiga dari Sultan Shah Jahan dengan Arjdmand Banu Begam Mumtaz Mahall, anak wanita dari seorang pendatang Persia Asaf Khan Yamin al-Dawla, dilahirkan di Dhod, Malwa pada 15 Dzulqaidah 1027/3 November 1618. Ia dilahirkan dalam kemah kakeknya, Jahangir, ketika sedang melakukan perjalanan dari Ahmadabad (Gujarat) ke

dinilai W. H. Moreland, menandai sejarah baru dalam bidang perekonomian India pada abad XVII M. Aurangzeb membangun hubungan dagang dengan pedagang dari Eropa (Portugis, Inggris, dan Belanda) untuk memajukan perekonomian negara. Perdagangan memegang peran sentral, karena wilayah India merupakan jalur perdagangan internasional serta perniagaan yang maju.⁸ India yang kaya akan hasil pertanian menjadi keuntungan bagi pemerintah untuk mengembangkan bidang perniagaan sebagai menyokong perekonomian negara.⁹ Pada masa pemerintahan Aurangzeb, kain dari Madras, bubuk mesiu dari Bihar, gula dari Bangla, dan kain Moslin sebagai kebanggaan pengrajin Bangla merupakan produk utama bagi pasar Eropa.¹⁰

Kebijakan Aurangzeb yang menonjol di bidang ekonomi adalah mensejahterakan rakyat dengan membebaskannya dari pajak yang tidak sesuai dengan hukum Islam, dan memberatkan, meskipun sebagian besar sumber pendapatan negara berasal dari pajak-pajak tersebut.¹¹ Usaha ini dimulai tahun 1659 M, ketika muncul kelaparan akibat kurang hujan dan peperangan yang terus-menerus,¹² tetapi Sultan Aurangzeb berhasil menjaga stabilitas perekonomian negara. Ia menghapus sekitar delapan puluh pajak yang tidak

Uddjain di Malwa. W. Irvine, "Aurangzeb" dalam M. TH. Houtsma, ed., *First Encyclopedia of Islam 1913-1936 Vol. I* (Leiden: E. J Brill, 1993), hlm. 518. Aurangzeb juga disebut sebagai Alamgir I, P.M Holt, Ann K. S. Lambton, & Bernad Lewis, ed., *The Cambridge History of Islam Vol. I* (London: Cambridge University Press, 1970), hlm. 49.

⁸W. H. Moreland, *From Akbar to Aurangzeb: A Study in Indian Economic History* (Delhi: Low Price Publication, 1994), hlm. 14.

⁹Shireen Moosvi, "Mughals: Economy and Internal Commerce" dalam C.E Bosworth, ed., *The Encyclopedia of Islam Vol. VII* (Leiden: E.J Brill, 1993), hlm. 323.

¹⁰Edwardess dan Garret, *Mughal Rule in India* (London: Oxford University Press, 1980), hlm. 269.

¹¹Elliot and Dawson, *History of India as Told by its Own Historian* (London: Trubner and Co, 1873), hlm. 247.

¹²Ulya Fuhaidah, "Kebijakan Keagamaan Sultan Aurangzeb di India (1658-1707 M)", skripsi Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004 tidak dipublikasikan, hlm. 78.

manusiawi, seperti *rahdari* (pajak transportasi) dan *padari* (pajak atas sewa tanah dalam berdagang yang diperoleh dari pedagang, pengrajin, dan barang tenun). Pajak lainnya yang dihapuskan adalah *charai* (tanah penggembalaan), *tuwa'an* (pajak yang diperoleh dari perayaan agama Hindu), dan *jatra* (pajak atas rumah judi, lokalisasi dan sebagainya).¹³

Langkah yang diambil Aurangzeb adalah mengembangkan sektor perdagangan dengan memanfaatkan letak strategis India sebagai bandar internasional dan jalur perniagaan dari Asia maupun Eropa.¹⁴ Sultan memperbanyak armada Angkatan Laut untuk perdagangan dengan pedagang asing.¹⁵ Pemerintah Mughal mendapat peningkatan pendapatan negara melalui sektor ini dari £19.000.000 pada akhir kekuasaan Akbar, menjadi lebih dari £40.000.000 pada masa kejayaan Aurangzeb.¹⁶ Hal ini menarik dikaji mengingat bahwa kebijakan yang ditetapkan Sultan Aurangzeb banyak berbeda dari pendahulunya, kebijakan tersebut membawa dampak yang signifikan baik dalam bidang ekonomi maupun pemerintahan. Penelitian ini menganalisis upaya Aurangzeb dalam menstabilkan perekonomian Dinasti Mughal. Lebih dari itu, penelitian ini mengkaji kondisi perekonomian India seiring upaya-upaya stabilisasi ekonomi yang dilakukan Aurangzeb, dampaknya terhadap sektor lain serta pembangunan ekonomi. Indikator

¹³Dawson, *History*, hlm. 247.

¹⁴A. Dargupta, "Indian Merchants and the Trade in The Indian Ocean C. 1500-1750", dalam Tapan Raychauduri and Irfan Habib, ed., *The Cambridge Economic History of India, Vol. I: C. 1200-1750* (London: Cambridge University Press, 1982), hlm. 417.

¹⁵*Ibid*, hlm. 420.

¹⁶Stanley Lane-Poole, *Aurangzib and The Decay of The Mughal Empire* (Delhi: Low Price Publications, 1995), hlm. 122. Satuan mata uang dalam literatur ini telah dikurskan dalam bentuk mata uang Inggris Poundsterling, dari mata uang pemerintah Mughal, yaitu *dam*.

tersebut jarang dilihat sebagai satu kesatuan dalam menopang eksistensi negara.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan dan merekonstruksi sejarah ekonomi pada masa Dinasti Mughal. Agar fokus penelitian tidak melebar, maka objek penelitian ini dibatasi pada pemerintahan Sultan Aurangzeb di Dinasti Mughal sepanjang tahun 1659-1707 M. Alasannya, secara temporal, pada tahun tersebut, Aurangzeb memiliki kontrol dan tanggungjawab penuh untuk menjalankan pemerintahan Dinasti Mughal. Termasuk menstabilkan perekonomian negara. Penelitian ini juga terbatas pada objek kajian ekonomi di wilayah Dinasti Mughal di India meliputi dua puluh satu (21) propinsi yang dikuasai selama masa pemerintahan Akbar. Termasuk empat (4) daerah baru yang ditaklukkan Aurangzeb; yakni Deccan, Golkunda, Bijpur, dan Bangla.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, agar pembahasan dalam kajian ini lebih terarah, maka perlu dirumuskan permasalahan-permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perekonomian pemerintahan Mughal sebelum Aurangzeb?
2. Apa upaya Aurangzeb untuk melakukan stabilisasi ekonomi pemerintahan Dinasti Mughal?
3. Bagaimana dampak penetapan stabilisasi ekonomi Aurangzeb terhadap kondisi negara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kebijakan-kebijakan ekonomi Sultan Aurangzeb.
2. Mengetahui keadaan perekonomian Dinasti Mughal setelah adanya kebijakan ekonomi oleh Sultan Aurangzeb.

Kajian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan intelektual maupun masyarakat luas, sehingga mencapai kegunaan untuk :

1. dijadikan media analisis dalam meninjau kembali pendapat mengenai awal mundurnya Dinasti Mughal.
2. menambah referensi kajian sejarah ekonomi dinasti-dinasti Islam.
3. menjadi tinjauan pemikiran dalam menentukan kegiatan dan manajemen ekonomi negara.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama adalah buku yang ditulis oleh W. H Moreland, *From Akbar to Aurangzeb: A Study in Indian Economic History*, diterbitkan di Delhi oleh Low Price Publications tahun 1994. Buku ini secara umum menguraikan dinamika perekonomian Mughal pasca kematian Sultan Akbar. Buku ini membahas kebijakan-kebijakan ekonomi pemerintah Mughal dari Jahangir hingga Aurangzeb dengan memberikan data-data tertulis mengenai pertumbuhan pendapatan negara, tetapi buku ini tidak membahas secara mendalam mengenai kontribusi Sultan Aurangzeb dalam menstabilkan perekonomian Dinasti Mughal selama ia berkuasa. Hal ini yang menjadi

peluang bagi peneliti untuk mengangkat perekonomian Dinasti Mughal dengan fokus kajian pada masa Pemerintahan Sultan Aurangzeb.

Selanjutnya adalah karya Stanley Lane-Poole, *Aurangzib and The Decay of the Mughal Empire*, diterbitkan pada 1995 oleh Low Price Publications di Delhi. Buku ini membahas mengenai kebijakan-kebijakan Aurangzeb semasa menjadi Sultan Dinasti Mughal. Bab VII dari buku ini membahas mengenai kebijakan Aurangzeb dalam perpajakan (*the revenue*) serta pendapatan negara.

The Cambridge Economic History of India Vol I: C 1200-1750, diedit oleh Tapan Raychauduri dan Irfan Habib yang diterbitkan oleh Cambridge University Press pada 1982 di London. Secara umum membahas keadaan ekonomi pemerintah Mughal antara tahun 1200-1750 M. Karya ini menjadi pengantar tentang keadaan ekonomi India mulai sebelum Dinasti Mughal hingga masa Aurangzeb. Bab XII pada buku ini dibahas mengenai perkembangan perdagangan dan kelautan Dinasti Mughal dari tahun 1500-1750.

Skripsi karya Ulya Fuhaidah, “Kebijakan Keagamaan Sultan Aurangzeb di India (1658-1707 M)”, pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Skripsi ini menguraikan kebijakan keagamaan Sultan Aurangzeb selama memerintah pada tahun 1658-1707 M. Bab IV skripsi ini membahas dampak kebijakan keagamaan dalam bidang lain, termasuk bidang ekonomi dan sosial, tetapi pembahasan dalam ekonomi cukup singkat.

Beberapa karya di atas merupakan karya yang membahas ekonomi Dinasti Mughal dan kebijakan-kebijakan Aurangzeb secara umum. Adapun karya yang mengkaji kebijakan ekonominya sangat terbatas. Hal ini menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengkaji stabilisasi ekonomi pada masa ini, sekaligus memaparkan motif dan dampak dari kebijakan ekonomi yang dikeluarkan Sultan Aurangzeb. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam kajian stabilisasi ekonomi pemerintah Mughal masa Aurangzeb.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang bertujuan merekonstruksi masa lampau secara kronologis dan sistematis, dengan menggunakan bahan-bahan tertulis baik buku, jurnal, maupun artikel dan sebagainya, sehingga dapat ditemukan hasil penelitian yang mampu dipertanggungjawabkan secara objektif. Penelitian ini mengangkat sejarah ekonomi sebagai objek kajian, bermaksud menganalisa kebijakan ekonomi, serta permasalahan-permasalahannya yang terjadi pada masa pemerintahan Dinasti Mughal di India. Sejarah ekonomi mencoba mempelajari corak, dan penjumlahan dari hubungan manusia yang bersifat ekonomi, sosial, dan budaya.¹⁷ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan ekonomi yang memiliki signifikasi untuk menguraikan suatu gejala dengan prinsip-prinsip berpikir ekonomi.¹⁸ Pendekatan ini membantu dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti.

¹⁷Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 93.

¹⁸Ruslan H. Prawira, *Ekonomi Sumber Daya* (Bandung: Alumni, 1980), hlm. 7.

Stabilisasi ekonomi, dalam istilah ekonomi disebut *demand management* atau *stabilization policy* merujuk pada pengertian pengendalian tingkat permintaan agregat (barang dan jasa) dalam suatu perekonomian dengan menggunakan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter untuk mengatasi gejala dalam siklus perekonomian.¹⁹ Stabilisasi berkaitan dengan proses pengelolaan yang dapat ditempuh (salah satunya) dengan menggagas kebijakan-kebijakan tertentu. Kebijakan adalah keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pendistribusian sumber daya alam, finansial, dan manusia untuk kepentingan publik.²⁰ Kaitannya dengan stabilisasi ekonomi, diperlukan kebijakan ekonomi untuk mengelola berbagai sumber daya serta administrasi negara yang berkaitan dengan bidang ekonomi. Christopher Pass menggarisbawahi, kebijakan ekonomi merupakan strategi dan ukuran yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola perekonomian dalam mencapai tujuan ekonominya.²¹

Kebijakan pemerintah memiliki kedudukan yang penting sebagai salah satu analisis kemajuan dan kemunduran suatu pemerintahan. Demikian halnya dengan masalah ekonomi negara, kebijakan ekonomi seorang penguasa dibutuhkan dalam stabilisasi keuangan di wilayah yang dia pimpin. Konsep ini selaras dengan pendapat pakar ekonomi, John Maynard Keynes yang menunjukkan bahwa pemerintah harus berperan aktif dalam kegiatan perekonomian negara, proses ekonomi dan pemecahan masalahnya lewat

¹⁹Christopher Pass, dkk., *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1994), hlm. 140.

²⁰Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 201.

²¹Pass, dkk., *Kamus* hlm. 179.

kebijakan yang digagasnya. Kebijakan tersebut menyangkut sektor riil dan non riil.²² Kebijakan riil terdiri dari kebijakan moneter, fiskal, dan pembangunan. Sedangkan kebijakan non-riil meliputi regulasi dan sistem ekonomi.²³

Penelitian ini menggunakan teori Keynes, *government policy* (kebijakan pemerintah) sebagai landasan dalam menyusun analisis perekonomian Dinasti Mughal. Hal ini dilakukan karena konsep-konsep yang dipaparkan di atas, memiliki relevansi dengan konsep *The General Theory* John M. Keynes yang mengatakan bahwa sebuah perekonomian tidak akan mencapai suatu kesepakatan kerja penuh, dan dalam ekonomi negara, pemerintah harus turut campur tangan.²⁴ Campur tangan yang dimaksudkan Keynes, merupakan kebijakan-kebijakan ekonomi yang menyangkut hal-hal pokok, dalam studi ekonomi modern adalah pengembangan sektor makro dalam negara. Selain itu, teori yang dikemukakan Keynes, dinilai peneliti memiliki relevansi dengan fungsi teori sebagai kerangka konsepsi penelitian dan pertimbangan perlunya penyelidikan. Teori *government policy* berkaitan dengan analisis mengenai upaya dan bentuk campur tangan Aurangzeb, dalam menstabilkan perekonomian Dinasti Mughal. Teori ini memiliki relevansi dengan permasalahan pokok pada penelitian ini, yaitu sebagai alat analisis mengenai tindakan dan kesempatan Aurangzeb dalam membuka peluang bagi peningkatan sektor ekonomi di India.

²²Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 213.

²³Pass, dkk., *Kamus*, hlm. 232 dan 416.

²⁴Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 213.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan orientasi studi pustaka (*library research*) yang menggunakan metode deskriptif analisis. Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur penelitian ilmiah.. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode historis, yaitu proses mengkaji, menganalisis secara kritis terhadap dokumen-dokumen, kemudian merekonstruksi secara imajinatif dan menempuh proses historiografi.²⁵

Dalam pelaksanaan penelitian ini menempuh tahapan pokok sebagai berikut:

1. Heuristik (pengumpulan data) tentang topik yang dikaji, dalam tahap ini ditempuh teknik kepastakaan yaitu melalui dokumen tertulis, baik sumber primer maupun sekunder. Sumber primer merupakan karya arsip atau dokumen yang memiliki relevansi dengan objek kajian, yakni ekonomi pada Dinasti Mughal masa Aurangzeb. Sumber sekunder adalah karya tulis ilmiah, buku-buku, dan jurnal yang dapat dijadikan acuan dalam melengkapi data. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Universitas Gadjah Mada, dan perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta.
2. Kritik sumber (verifikasi) setelah sumber sejarah terkumpul, dilakukan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Kritik itu meliputi kritik intern dan ekstrn. Kritik intern dilakukan untuk mengetahui kevalidan

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), hlm. 12.

sumber yang diperoleh, kemudian dilakukan perbandingan dengan sumber lain. Sedangkan kritik ekstrn dilakukan untuk mengetahui keabsahan tentang keaslian sumber.

3. Interpretasi (penafsiran), dalam tahap ini sumber yang telah diverifikasi kemudian ditafsirkan dan disimpulkan setelah ditemukan fakta atau kebenaran yang telah teruji dan sesuai dengan permasalahannya.
4. Terakhir adalah tahap historiografi, yaitu tahap menuliskan hasil penelitian sejarah dalam suatu urutan yang disusun secara kronologis atau sistematis dalam sebuah karya ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian ini terbagi menjadi lima bab, bab pertama merupakan pendahuluan, yang menguraikan hal pokok mengenai latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan rangkaian penulisan hasil penelitian sebagai dasar pembahasan selanjutnya.

Bab kedua mendeskripsikan mengenai kondisi umum Dinasti Mughal sebelum dan menjelang masa pemerintahan Aurangzeb. Uraian ini menyangkut kondisi politik, ekonomi, sosial, serta keagamaan yang berkembang saat itu, sehingga mendapatkan gambaran umum tentang latar belakang kebijakan yang ditetapkan oleh Aurangzeb, yang dijelaskan pada bab selanjutnya. Bab ini sekaligus memaparkan beberapa tantangan dalam stabilisasi ekonomi yang dilakukan Aurangzeb.

Bab selanjutnya, yaitu bab III memaparkan mengenai usaha Aurangzeb dalam melakukan stabilisasi ekonomi Dinasti Mughal selama masa pemerintahannya. Bab ini menguraikan kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh Aurangzeb sebagai realisasi kontrol terhadap perekonomian negara. Pembahasan dalam bab ini sekaligus mengangkat hal yang mendorong Sultan dalam menetapkan upaya stabilitasi, sehingga ditemukan sebab yang memicu adanya kebijakan yang berbeda dengan masa sebelumnya.

Bab ke IV membahas keadaan perekonomian Mughal selama Aurangzeb berkuasa. Uraian pada bab ini terfokus pada dampak kebijakan tersebut pada stabilitas perekonomian negara yang dapat dianalisis dari aktivitas ekonomi masyarakat, stabilitas politik dan pemerintahan, serta penyangga perekonomian negara.

Terakhir, yaitu Bab V, memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini diharapkan dapat menjadi sebuah pemicu bagi sejarawan muslim lain untuk merekonstruksi sejarah ekonomi suatu dinasti-dinasti Islam. Bab ini menjelaskan seluruh hasil penelitian secara deskriptif-analisis, yang menjadi pokok dalam pembahasan-pembahasan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan di atas telah menguraikan upaya-upaya Aurangzeb dalam menstabilkan perekonomian Dinasti Mughal. Meskipun referensi yang tersedia tidak cukup banyak, tetapi dapat disimpulkan beberapa hal penting dari penjelasan di atas. Bab I, merupakan penjelasan dari permasalahan yang dikaji dan fungsi alat analisis. Permasalahan utama yang dikaji peneliti adalah upaya Aurangzeb dalam menstabilkan kondisi perekonomian Dinasti Mughal selama ia menjabat sebagai sultan. Faktor ekonomi memegang peran penting sebagai faktor pendukung stabilitas pemerintahan dan politik. Peneliti menggunakan pendekatan historis dan ekonomi serta teori *government policy* dari teori-teori umum ekonomi (*the general theory*) yang dikemukakan J. M. Keynes. Teori ini membantu menganalisis tindakan-tindakan dan kontrol pemerintah dalam menjalankan perekonomian negara.

Tantangan stabilisasi ekonomi dan keadaan Dinasti Mughal menjelang masa Aurangzeb dapat diketahui dari kesimpulan penjelasan bab II. Kondisi perekonomian Dinasti Mughal menjelang Aurangzeb berkuasa, tidak berjalan cukup baik. Negara mengalami defisit keuangan akibat biaya perang dan ambisi Syah Jahan membangun monumen-monumen arsitektural. Beberapa pemberontakan terjadi sepanjang pemerintahan Shah Jahan tidak diselesaikan dengan tuntas. Biaya perang meningkat dan tidak sebanding dengan pemasukan kas negara. Pembangunan Taj Mahal dengan menggunakan kas

negara, turut memberikan dampak melemahnya kondisi perekonomian Dinasti Mughal. Upaya Shah Jahan mendorong sektor pertanian dan perbaikan birokrasi ekonomi belum berjalan sempurna, sehingga masalah perekonomian belum selesai hingga ia turun tahta.

Poin penting yang dapat disimpulkan dari bab III terkait upaya Aurangzeb dalam manajemen stabilitas ekonomi, bahwa Aurangzeb meneruskan dan menyempurnakan sebagian kebijakan terdahulu, sekaligus menetapkan kebijakan baru. Usaha Aurangzeb adalah; pertama memperbaiki sistem administrasi perekonomian negara. Ia menyempurnakan struktur Kementrian Ekonomi (*Diwan*) yang telah dibentuk pada masa Akbar. Aurangzeb menambah Departemen Industri dan Departemen Waqf dalam struktur *Diwan*. Kedua, Aurangzeb menyempurnakan sistem pendapat negara dengan memperketat indikator pengukuran lahan yang ditetapkan Todar Mal. Ia juga mengembangkan sistem *Raiyatwari* untuk memudahkan pembayaran pajak pada tingkat desa. Ketiga, ia menetapkan kebijakan pengendalian sektor fiskal dan moneter. Aurangzeb membatasi penggunaan koin emas, dan mengganti dengan koin perunggu serta perak sebagai mata uang Dinasti Mughal. Ia juga mengurangi beban pajak personal dengan menghapus sekitar 80 pajak yang memberatkan pada 1664 M untuk meningkatkan peluang kerja dan daya konsumsi masyarakat. Aurangzeb juga mendorong peningkatan sektor produksi komoditi ekspor.

Bab IV merupakan analisis dampak tindakan-tindakan Aurangzeb dalam menstabilkan perekonomian negara. Poin penting yang dapat digarispawahi

adalah pada sektor ekonomi, kebijakan Aurangzeb mendorong aktivitas produksi yang lebih aktif dibanding pemerintah sebelumnya. Kondisi ekonomi masyarakat cukup stabil dengan kesempatan kerja yang lebih banyak. Stabilitas ekonomi merangsang iklim politik dan pemerintahan yang lebih kondusif. Aurangzeb berhasil menambah wilayah kekuasaan Dinasti Mughal, dan menambah fasilitas tentara nasional. Dampak terhadap bidang agama adalah terhapusnya pajak ritual keagamaan memberikan kebebasan dalam melakukan ritual agama. Aurangzeb menetapkan gaji imam dan muadzin dari kas negara, dan membentuk badan sensor moral yang didanai oleh pemerintah. Ia juga membangun beberapa fasilitas publik di wilayah-wilayah tertentu. Aurangzeb membangun *Bādshāhi Masjid* di Lahore yang dapat disaksikan hingga masa ini. Ia menambah fasilitas pendidikan dengan membangun beberapa sekolah di Delhi, Sialkot, Jaunpur, dan Thatta (Sind). Daerah-daerah ini merupakan pusat pendidikan pada masa pemerintahan Aurangzeb.

B. Saran

Penelitian ini adalah analisis awal terhadap upaya stabilisasi ekonomi Aurangzeb sebagai pemerintah Dinasti Mughal. Peneliti berharap, karya tulis ini dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penulisan sejarah Islam di India, khususnya masa Aurangzeb. Oleh karena itu, sebagai peneliti, kami menyarankan untuk mengembangkan kembali penelitian ini. Peluang masih terbuka lebar untuk menganalisa perekonomian masa Aurangzeb, khususnya hubungan dagang dengan Pedagang Asing. Strategi dan manajemen dalam

perdagangan belum dianalisa secara mendalam dalam karya ini, sehingga memberi peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan perekonomian masa Aurangzeb.

Poin kedua, perhatian terhadap sejarah Islam, khususnya periode Dinasti Mughal agar lebih ditingkatkan lagi. Islam yang dikembangkan masa Dinasti Mughal memberikan warisan budaya yang kental di India modern. Peneliti menemukan beberapa fakta menarik selama melakukan penelitian ini. Beberapa fakta tersebut adalah adanya peran tokoh perempuan Dinasti Mughal (Nur Jahan, Jahan Ara Begum, Zebun Nissa) yang belum banyak diketahui, dan sisi negatif Aurangzeb ketika berusaha menempati takhta Mughal dengan memenjarakan ayah serta mengeksekusi saudara laki-lakinya. Peneliti merekomendasikan hal ini untuk dikaji lebih dalam oleh peneliti selanjutnya. Karya tulis ini adalah penelitian awal, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan respon untuk penilain terhadap karya tulis tentang ekonomi Aurangzeb.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaev, L. B. "Systems of Argicultural Production: South India", dalam Racyauduri, Tapan and Habib, Irfan, ea, ed. *The Cambridge Economic History of India Vol. I: c. 1200-c. 1750*. Cambridge: Cambridge University Press. 1982.
- Ali, K. *History of India, Pakistan, and Bangladesh*. Dhaka: Ali Publications. 1980.
- Babur Padshah Ghazi, Zahiruddin Muhammad. *Bābur-nāma: The Memoirs of Bābur, Vol. I*. Terj. Annete Suzannah Beveridge. London: Luzac and Co. 1922.
- Banarjee, Abhijit dan Iyer, Lakshmi. *History, Institution, and Economic Performance: The Legacy of Colonial Land Tenure System in India*. Massachusetts: Department of Economic MIT. 2002.
- Benton, William. *Encyclopædia Britannica: A New Survey of Universal Knowledge*, Vol. XV. Chicago: William Benton Publisher. 1965.
- Bernier, Francois. *Travels in The Mogul Empire A.D 1656-1658*. Terj. Vincent A. Smith. London: Archibald Constable. 1914.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-dinasti Islam*. Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan. 1993.
- Brown, C. J. *The Coins of India*. London: Oxford University Press. 1992.
- Burton, J. "Numismatics" dalam Bosworth, C. E. ea, ed. *The Encyclopedia of Islam*, Vol. VII. Leiden: E. J. Brill. 1993.
- Dale, Stephen. "India Under Mughal Rule", dalam Reid, Anthony, and David O. Morgan. *The New Cambridge History of Islam, Vol. III: The Eastern Islamic World Eleventh to Eighteenth Centuries*. New York: Cambridge University Press. 2010.

- Dargupta, A. "Indian Merchants and the Trade in The Indian Ocean C. 1500-1750, dalam Tapan Raychauduri and Irfan Habib, ed., *The Cambridge Economic History of India, Vol. I: C. 1200-1750*. London: Cambridge University Press. 1982.
- Duff, C. Mabel. *The Chronology of India: From The Earliest Times to The Beginning of The Sixteenth Century*. Westminster: Archibald Constable and Co. 1899.
- Early, Abraham. *The Mughal World: Life in India's Last Golden Age*. India: Penguin Books. 2007.
- Edwardess and Garret, *Mughal Rule in India*. London: Oxford University Press. 1980.
- Elliot, H. M. and Dawson, John.. *History of India as Told by its Own Historian Vol. VII: From Shah Jahan to The Early Years of The Reign of Muhammad Syah*. London: Trubner and Co. 1877
- Fuhaidah, Ulya. "Kebijakan Keagamaan Sultan Aurangzeb di India (1658-1707 M)". Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tidak dipublikasikan. 2004.
- Habib, Irfan "Non-Agricultural Production: Mughal India", dalam Raychauduri, Tapan and Habib, Irfan, ed. *The Cambridge Economic History of India Vol, I: c. 1200-c. 1750*. Cambridge: Cambridge University Press. 1982.
- Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jilid III. Jakarta: Bulan Bintang. 1960.
- _____. *Sejarah Umat Islam*. Singapura: Pustakan Nasional Pte., Ltd. 1994.
- Hasan, Ibn. *The Central Structure of The Mughal Empire*. New Delhi: Munshiram Manoharlal Publishers Pvt. Ltd. 1980.
- Hasan, Masudul. *History of Islam*, Vol. II. Delhi: Adam Publisher and Distributer. 1995.

Holt, P. M, Ann K. S Lambton, & Bernad Lewis, ed. *The Cambridge History of Islam*, Vol. I. London: Cambridge University Press. 1970.

Hornby, A. S. and Cowie, A. P. ea, ed. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press. 1974.

Ikram, S. M . *Muslim Civilization in India*. New York: Columbia University Press 1964.

_____. “ Economic and Social Development Under The Mughals” dalam http://www.columbia.edu/itc/mealac/pritchett/00islamlinks/ikram/part2_17.html diakses pada 3 September 2015, pukul 10.16 WIB.

_____. “The Mughals and The Arts” dalam http://www.columbia.edu/itc/mealac/pritchett/00islamlinks/ikram/part2_18.html diakses pada 3 September 2015, pukul 10.16 WIB.

Irvine, W. “Awrangzeb” dalam M. TH. Houtsma, ea., ed. *First Encyclopedia of Islam 1913-1936*, Vol. I. Leiden: E. J Brill. 1993.

Islam, Riazul. “External Relation of Mughal” dalam Bosworth, C. E., ea., ed. *The Encyclopedia of Islam*, Vol. VII. Leiden: E. J Brill. 1993.

Jaffar, S. M. *The Mughal Empire: From Bābur to Aurangzeb*. Peshawar: S. Muhammad Sadiq Khan. 1936.

Jahangir. *Tūzuk-i-Jahāngīrī*, Terj. Alexander Rogers. Delhi: Low Price Publication. 1994.

Karim, M. Abdul “Peradaban Islam di Anak Benua India”, dalam Maryam, Siti. dkk., ed. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi. 2002.

_____. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007.

Kuncoro, Mudrajad. *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*. Jakarta: Erlangga. 2010.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya. 1995.

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.

Lapidus, Ira M. *A History of Islamic Societies*. Melbourne: Cambridge University Press. 1995.

_____. *A History of Islamic Societies*, Terj. Gufron A. Mas'udi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1998.

Majumdar, R. C. ea., ed. *An Advance History of India*. London: MacMillan and Co., Ltd. 1953.

Marshman, John Calrk. *Abridgment of The History of India: From Earliest Period to Present Time*. London: William Blackwood and Sons. 1978.

Moosvi, Shireen. "Mughals: Economy and Internal Commerce" dalam C.E Bosworth, ea., ed. *The Encyclopedia of Islam*, Vol. VII. Leiden: E.J Brill. 1993.

Moreland, W. H. "The Mughal Empire to The Death of Akbar: Economics and Administration" dalam Houtsma, M. TH. ea., ed. *First Encyclopedia of Islam 1913-1936*, Vol. I. Leiden: E. J. Brill. 1993.

_____. *India at The Died of Akbar: An Economic History*. London: MacMillan and Co., Ltd. 1920.

_____. *The Agrarian Sytem of Moslem India: A Historical Essay with Appendices*. Cambridge: W. Heffer and Sons, Ltd. 1929.

_____. *From Akbar to Aurangzeb: A Study in Indian Economic History*. Delhi: Low Price Publication. 1994.

Mujib, M. *The Indian Muslim*. London: George Press. 1967.

Pass, Christopher, dkk. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 1994.

Poole, Stanley Lane. *History of India, Vol. III: Medieval India From the Mohammedan Conquest to The Reign of Akbar The Great*. London: The Grolier Society Publisher. 1906.

_____. *History of India, Vol. IV: From The Reign of Akbar The Great to The Fall of The Mogul Empire*. London: The Grolier Publication. 1906.

_____. *Medieval India Under Muhammedan Rule AD 712-1764*. New York: Haskel house Publisher. 1970.

_____. *Aurangzib and The Decay of The Mughal Empire*. Delhi: Low Price Publications. 1995.

Prawira, Rusian H. *Ekonomi Sumber Daya*. Bandung: Alumni. 1980.

Racyhaudhuri, Tapan. "The Mughal Empire" dalam Racyauduri, Tapan and Habib, Irfan, ea, ed. *The Cambridge Economic History of India Vol, I: C. 1200-C. 1750*. Cambridge: Cambridge University Press. 1982.

Rawlinson, H. G. *A Concise History of The Indian People*. London: Oxford University Press. 1956.

Ridwan, Kafwari. *Ensiklopedi Islam*, Vol. V. Jakarta: PT. Ictiar Baru Van Hoeve. 1993.

Rizvi, Sayid Athar Akbar. *Religion and Intellectual History of Muslim in Akbar's Reign with a Special Reference to Abul Fazl (1556-1605M)*. New Delhi: Munshiram Manoharlal. 1975.

Robinson, Francis. "Mughal Emperor", dalam Elposito, John L. *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, Vol. IV, Terj. Tim Mizan. Bandung: Mizan. 2002.

Sadeq, Hasan Muhammad. "Economic Development in Islam", *Journal of Islamic Economics*, No. 46. Agustus-September. 1987.

Saksena, Banarsi Prasad. *History of Shah Jahan of Dilhi*. Allahabad: The India Press. 1932.

Salim, Peter, dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.

Sarkar, Jadunath. *History Of Aurangzeb Mainly Based on Persian Sources Vol. I: Reign of Shah Jahan*. Calcutta: S. M Sarkar and Sons. 1912.

_____. *History of Aurangzeb Mainly Based on Persian Sources Vol. II: War of Succession*. Calcutta: Mr. Sarkar and Sons. 1912.

_____. *Mughal Administration*. Calcutta: Mr. Sarkar and Sons. 1920.

Schimmel, Annemarie.. *Islam in The Indian Sub-Continent*. Leiden: E. J. Brill. 1960

Sharma, Sri Ram. *Maratha History 1295-1707*. Bombay: Karnatak Publishing House. 1994.

Shehata, Shawki Ismail. "Islamic Concept and Principles as Practised in Indian Muslim" dalam Faridi, F. R. *Aspect of Islamic Economics and The Economy of India Muslim*. New Delhi: Nice Printers. 1993.

Simorangkir, Iskandar. *Koordinasi Kebijakan Fiskal dan Moneter di Indonesia: Suatu Kajian dengan Pendekatan Game Teori*. Jakarta: Bank Indonesia. 2006.

Smith, Vincenth. *The Oxford History of India: From The Earliest Times to The End 1911*. London: Clarendon Press. 1921.

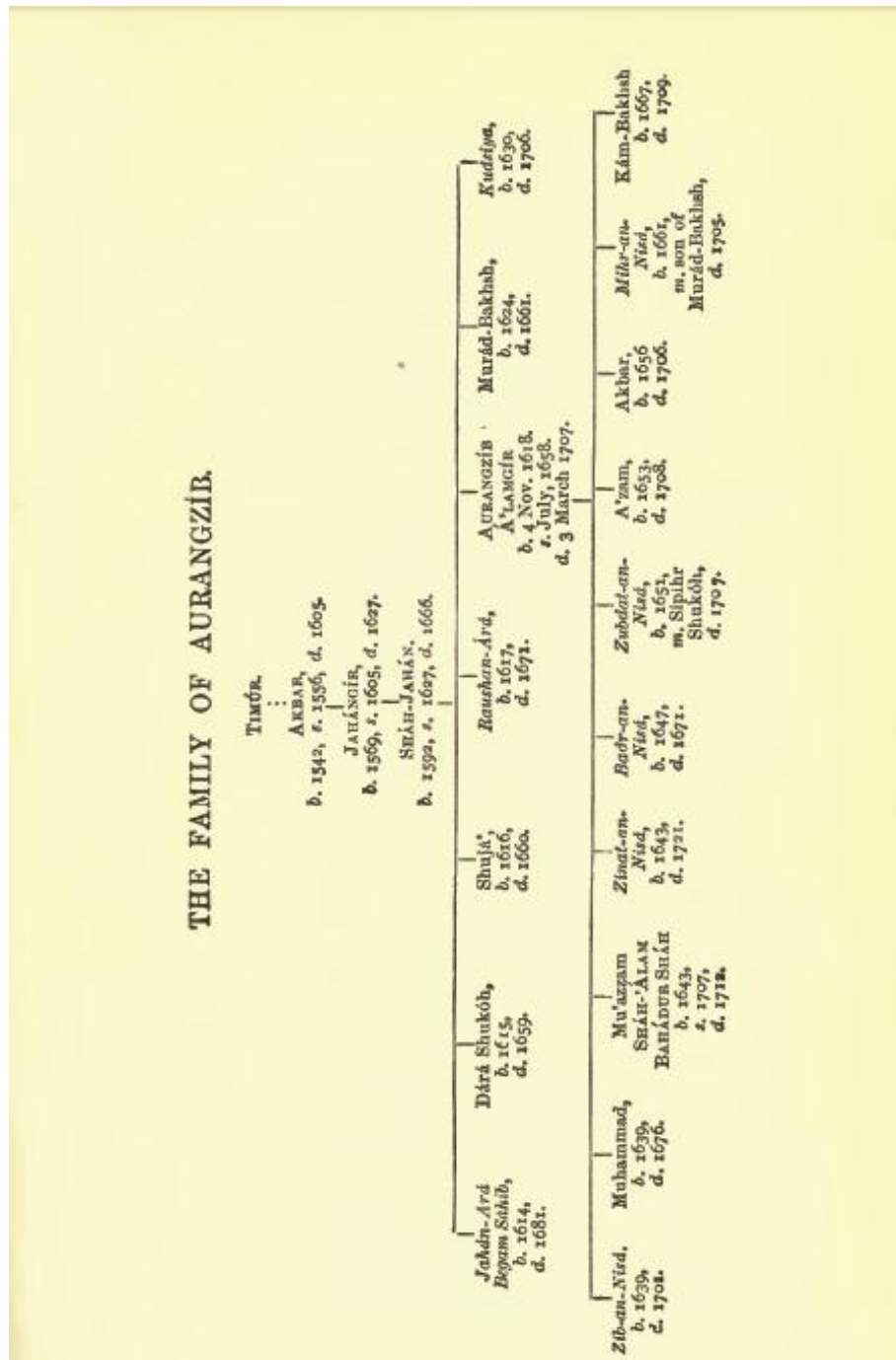
Sodiqin, Ali."Peradaban Islam di Asia Selatan dan Imperialisme Barat", dalam Siti Maryam, dkk., ed., *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI. 2003.

- Sokah, Umar Asasuddin . “Sultan Akbar Pembangun Kerajaan Islam Mughal”. *Al-Jamiah: Journal of Islamic Studies*, No. 37. 1989.
- Sputler, Bertold. *History of The Mongol: Based on Eastern and Western Accounts of The 13th-14th Centuries*. Terj. Helga and Stuart Drummond. London: Routledge and Kegan Paul. 1972.
- Sudirman, I Wayan. *Kebijakan Fiskal dan Moneter: Teori dan Empirikal*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Sundaram, Lanka. *Mughal Land Revenue System*. England: The Basher Muslim Library. 1929.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo. 1992.
- Thomas, Edwardd. *The Revenue Resources of The Mughal Empire in India From A.D. 1593 to A.D. 1707: A Supplement to The Chronicle of The Pathan Kings of Delhi*. London: Trubner and Co. 1971.
- Thripati, R. P. *Some Aspects of Muslim Administration*. Allahabad: Central Book Depot. 1956.
- Tohir, Ajid. *Islam di Asia Selatan: Melacak Perkembangan Sosial, Politik Islam di India, Pakistan, dan Bangladesh*. Bandung: Humaniora. 2006.
- Tohir, Muhammad.. *Sejarah Islam: Dari Andalus sampai Indus*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1981

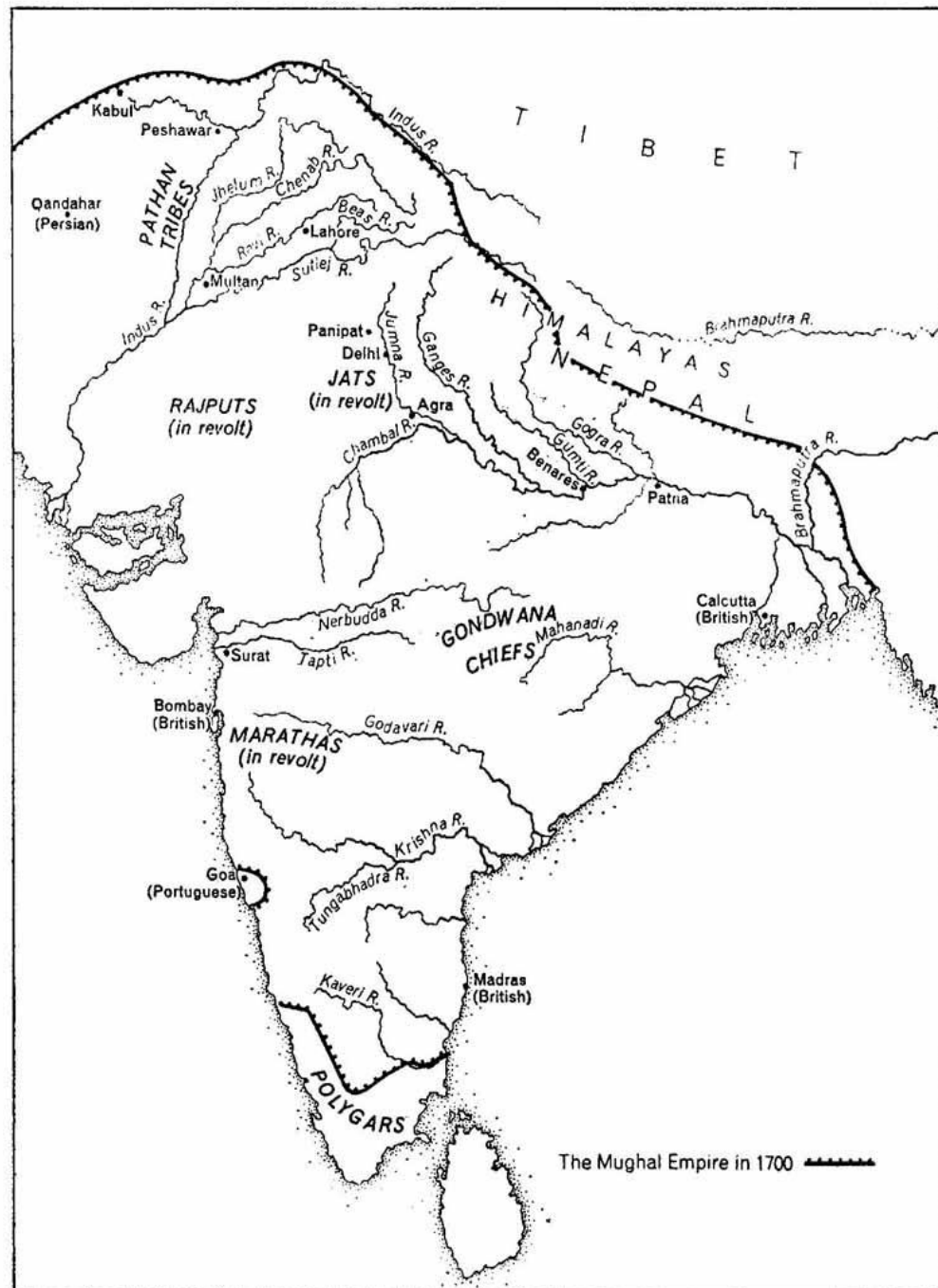
LAMPIRAN

A. Lampiran I

Genealogi Aurangzeb dalam Stanley Lane-Poole, *Aurangzeb and Decay of Mughal Empire* (Delhi: Low Price Publication, 1995), hlm. 21.



B. Lampiran II



THE MUGHAL EMPIRE IN 1700

From: *An Historical Atlas of the Indian Peninsula* (Oxford University Press, Bombay, 1961).

C. Lampiran III

1. Koin Perunggu Masa Aurangzeb



2. Koin Perak Masa Aurangzeb

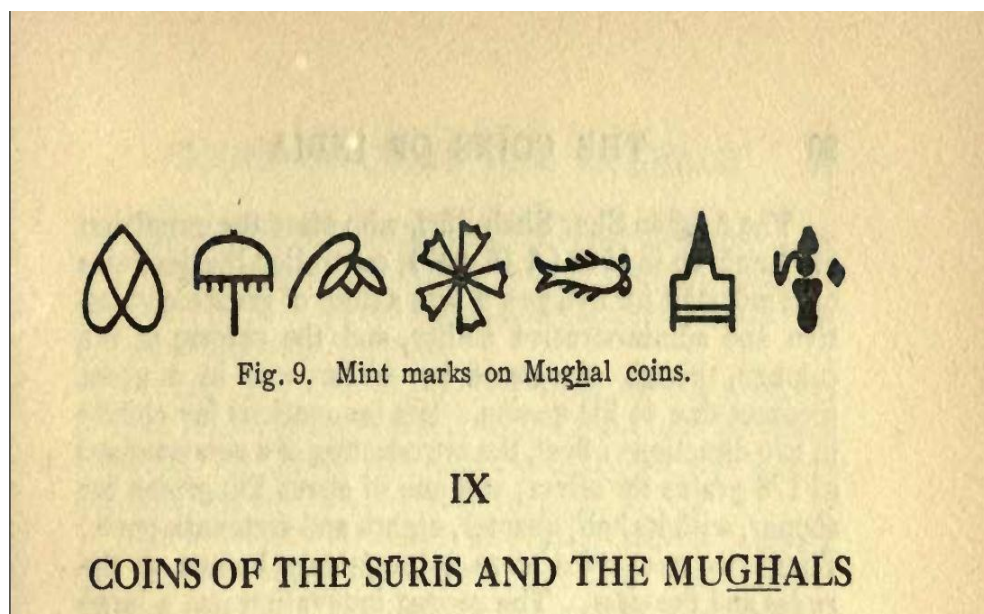


3. Koin Emas Masa Aurangzeb



Sumber:

D. Lampiran IV



Stempel Lembaga Percetakan Uang masa Dinasti Mughal dalam C. J. Brown, *The Heritage of Indian Series: The Coins of Mughals* (London: Ofroed University Press, 1922), hlm. 89.

E. Lampiran V



Perusahaan pembuatan turban masa Aurangzeb dalam Stanley Lane-Poole and A. V. Williams Jackson, *History of India Vol. VII: From The Reign of Akbar The Great to The Fall of Moghul Empire* (London: The Grolier Publishers, 1906), hlm. 123.

F. Lampiran VI

Period	Reign	Rupees
A.D. 1594	Akbar	14,19,09,576
A.D. 1648	Shah Jahan	22,00,00,000
A.D. 1654	Aurangzib	26,74,39,702
Some year between 1656-1667	Bernier's return	22,59,35,500
Date uncertain but held to be between 1667-1691 *	Official returns	35,64,14,398
A.D. 1697	Aurangzib	38,62,46,802
A.D. 1707	Aurangzib	30,17,96,859

From this table it will be evident that the revenue of
Catatan pemasukan negara dari sektor pajak hingga masa Aurangzeb. Lanka Sundaram, *Mughal Land Revenue System* (England: The Basheer Muslim Library, 1929), hlm. 80.

G. Lampiran VII



Bādshāhī Masjid dalam

http://www.columbia.edu/itc/mealac/pritchett/00islamlinks/ikram/part2_18.html